



MEWUJUDKAN KESADARAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN *BULLYING* DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI SDN KAHUMAN

Annisa Nurul Fatimah^{1*}, Istikomah², Restu Cindy Taqiyanda³, Tazkiyah Asma'u Nisa⁴,
Yoga Anugrah Matullah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

16-08-2026

Disetujui:

18-08-2026

Dipublikasi:

19-08-2026

Kata Kunci:

*Bullying; Edukasi;
Kesadaran Siswa;
Pengabdian Masyarakat;
Sekolah Dasar*

ABSTRAK

Perilaku *bullying* atau perundungan di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara mencegah tindakan *bullying* menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya kasus perundungan di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bahaya *bullying* serta menumbuhkan sikap saling menghormati antarsiswa. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi dan edukasi melalui ceramah interaktif, permainan edukatif, pemutaran video simulasi, serta diskusi kelompok, dan diakhiri dengan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dampak, dan langkah pencegahan *bullying* setelah mengikuti program edukasi. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan perubahan sikap positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *bullying*.

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan lebih terhadap pihak lain yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Fenomena ini banyak terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar, di mana anak-anak berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Tindakan *bullying* yang tidak segera ditangani dapat berdampak negatif jangka panjang, seperti menurunnya rasa percaya diri, gangguan psikologis, penurunan prestasi belajar, hingga trauma yang berkepanjangan bagi korban.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah mitra, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum memahami secara utuh bentuk-bentuk *bullying*, baik yang bersifat fisik, verbal, sosial, maupun *cyberbullying*. Beberapa siswa bahkan menganggap tindakan mengejek, mengucilkan, atau menertawakan teman sebagai hal yang wajar dan bukan bagian dari

bullying. Minimnya pemahaman ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* masih terus terjadi di lingkungan sekolah tanpa disadari oleh pelaku maupun korban.

Data yang dihimpun Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ribuan kasus perundungan di lingkungan pendidikan sepanjang tahun 2023, dengan sekolah dasar menjadi salah satu jenjang yang cukup rentan terhadap kasus tersebut (Manfaatin et al., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan *bullying* bukan sekadar isu interpersonal antarsiswa, melainkan permasalahan struktural yang membutuhkan intervensi edukatif secara sistematis dan berkelanjutan, khususnya melalui peran aktif perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif, seperti ceramah interaktif, permainan edukatif, dan simulasi, terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai *bullying* (Rahayuningrum et al., 2022; Hidayat et al., 2022; Wulandari, 2025). Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua turut berperan penting dalam memperkuat dampak edukasi agar tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga membentuk perubahan sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Abdullah, 2023; Karisma et al., 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa sejak dini mengenai bahaya *bullying* serta pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama teman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan edukasi pencegahan *bullying* kepada siswa sekolah dasar, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, meliputi pengertian, jenis, penyebab, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan kesadaran siswa agar mampu menghindari serta mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan dalam mengenali tindakan *bullying*, menyikapi kejadian secara tepat, serta melaporkannya kepada guru atau pihak yang dapat memberikan bantuan. Dengan demikian, kegiatan edukasi *anti-bullying* diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kahuman, dengan sasaran siswa kelas 4, 5 dan 6. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah mitra, survei kebutuhan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media dan alat bantu pembelajaran seperti poster, video edukatif, dan lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan diawali dengan ceramah interaktif mengenai pengertian, jenis, penyebab, dan dampak *bullying* yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman melalui pemutaran video simulasi kasus *bullying* agar dapat mengenali bentuk-bentuk *bullying* serta memahami dampaknya secara visual. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan permainan



edukatif (*ice breaking*) yang bertujuan menumbuhkan kerja sama, empati, dan sikap saling menghargai antarsiswa. Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, maupun pertanyaan terkait *bullying*. Sebagai bentuk penguatan pesan edukasi, siswa juga diberikan media berupa poster dan stiker *anti-bullying* yang dapat menjadi pengingat untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan edukasi berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, penyebab, dan dampak *bullying*. Selain itu, evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana materi dan metode edukasi yang diterapkan dapat dipahami oleh siswa. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menjadi indikator dalam mengukur efektivitas kegiatan edukasi *anti-bullying* yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Siswa

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep *bullying* setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum dapat membedakan antara candaan biasa dengan tindakan *bullying*. Setelah mengikuti sesi edukasi, siswa mulai mampu mengidentifikasi berbagai bentuk *bullying*, baik verbal, fisik, sosial, maupun *cyberbullying*, serta memahami dampaknya terhadap korban. Peningkatan pemahaman ini selaras dengan temuan Hidayat et al. (2022), Rahayuningrum et al. (2022), serta Anggraini & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa metode edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan perundungan.

Perubahan Sikap dan Antusiasme Siswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi permainan edukatif dan pemutaran video simulasi. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Beberapa siswa secara aktif menceritakan pengalaman pribadi maupun pengalaman teman terkait perundungan, yang menjadi indikasi tumbuhnya keberanian dan kesadaran untuk berbicara mengenai isu *bullying* secara terbuka. Hal ini dikuatkan oleh temuan Wulandari (2025) bahwa pendekatan permainan edukatif mampu merangsang kepekaan sosial, empati, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami pencegahan *bullying*.

Dukungan Pihak Sekolah

Pihak sekolah menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan berharap program edukasi pencegahan *bullying* dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Guru kelas turut berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sesuai dengan penekanan Arango et al. (2024) dan Karisma et al. (2024), kolaborasi yang baik antara akademisi dan pihak institusi pendidikan dasar menjadi faktor krusial dalam membangun ekosistem sekolah yang suportif dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, ketersediaan media edukasi yang menarik, serta antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan serta perlunya penyesuaian bahasa dan metode penyampaian agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa

sekolah dasar. Evaluasi terhadap hambatan teknis ini sejalan dengan catatan Manfaatin et al. (2025) mengenai pentingnya manajemen waktu dan pendekatan adaptif dalam pelaksanaan program pengabdian di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 1.

Pelaksanaan Sesi Ceramah Interaktif dan Tanya Jawab Materi Pencegahan *Bullying*



Gambar 2.

Dokumentasi Penggunaan Bingkai Sosialisasi *Anti-Bullying*

Bersama Siswa SDN Kahuman



Gambar 3.

Foto Bersama Seluruh Siswa Peserta Kegiatan dan Tim Pelaksana Pengabdian di Halaman SDN Kahuman

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan *bullying* bagi siswa SDN Kahuman kelas 4, 5, dan 6 telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa secara signifikan mengenai bahaya perundungan. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil *post-test* dibandingkan *pre-test*, serta perubahan sikap positif dan tingginya antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Edukasi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran emosional dan sosial siswa untuk membangun sikap saling menghormati, yang merupakan langkah preventif penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program edukasi pencegahan *bullying* dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, baik melalui program pembiasaan karakter maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih intensif dan berkelanjutan antara pihak sekolah, orang tua, serta pihak akademisi untuk memastikan nilai-nilai anti-*bullying* dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa, guna mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

REFERENSI

- Abdullah. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 1–10.
- Angraini, S., & Dewi, S. K. (2023). Edukasi Remaja tentang Pengenalan Jenis Perilaku Bullying di Sekolah melalui Metode Role Plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6880>
- Arango, C., Martín-Babarro, J., Abregú-Crespo, R., Huete-Diego, M. Á., Alvariño-Piqueras, M., Serrano-Marugán, I., & Díaz-Caneja, C. M. (2024). A Web-Enabled, School-Based Intervention for Bullying Prevention (LINKlusive): A Cluster Randomised Trial. *EClinicalMedicine*, 68, 102427. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102427>



- Hidayat, M., Aulia, F., & Rizaldi, A. R. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>
- Karisma, S., Zuhdi, M. F., & Choirunnisa, S. A. (2024). Pemberdayaan Siswa melalui Sosialisasi dan Implementasi Pencegahan Bullying di SDN 03 Kalisoro. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 267–274.
- Manfaatin, E., Rohmatin, A., Erika, R., Gandara, T., Hidayat, A., Majid, J., & Rismawati, R. (2025). Pengabdian Masyarakat melalui Edukasi Pencegahan Perundungan di SDN Pamoyanan Desa Padamaju. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(4), 24–32. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2198>
- Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., Apriyeni, E., & Irman, V. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 85–99.
- Wulandari, C. P. (2025). Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa SD Negeri 03 Desa Sumber Makmur Melalui Pendekatan Permainan Edukatif. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 54–58.